



Peran Identitas Profesional dalam Adaptasi Mahasiswa Kedokteran di Keaniteraan Klinik: Tinjauan Literatur

Aina Wijdan Chairunisa^{1*}, Rika Lisiswanti², Septia Eva Lusina³, Oktadoni Saputra⁴

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35145

^{2,3} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35145

⁴ Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35145

*Penulis Korespondensi: ainawijdan@gmail.com

Abstract. *Medical education not only focuses on the acquisition of knowledge and clinical skills but also emphasizes the development of professional identity as a foundation for becoming a physician. Professional identity plays a crucial role in helping medical students adapt to the complex and demanding clinical clerkship environment. This study aims to examine the role of professional identity in supporting medical students' adaptation in clinical settings. A literature review approach was employed by analyzing 20 articles retrieved from Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, published between 2016 and 2025. The data were analyzed using a thematic approach to identify factors influencing professional identity formation and their relationship with students' adaptive capacity. The findings indicate that professional identity is shaped through the interaction of individual factors, clinical learning environments, emotional experiences, and social interactions. A well-developed professional identity contributes to better adaptation, including improved stress management, confidence, and effective interpersonal communication in clinical practice. Therefore, fostering professional identity is a key component of medical education in preparing students to navigate clinical environments successfully.*

Keywords: *Clinical Adaptation; Medical Students; Professional Identity; Professional Identity Formation; Workplace-Based Learning*

Abstrak. Pendidikan kedokteran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan klinis tetapi juga pada aspek profesionalisme, salah satunya adalah identitas profesional sebagai dasar dalam menjalankan peran sebagai dokter. Identitas profesional berperan penting dalam membantu mahasiswa kedokteran beradaptasi dengan lingkungan kepaniteraan klinik yang kompleks dan penuh tuntutan. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji peran identitas profesional dalam mendukung adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menganalisis 20 artikel yang diperoleh melalui basis data Google Scholar dan PubMed dengan rentang publikasi tahun 2016–2025. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan identitas profesional serta keterkaitannya dengan kemampuan adaptasi mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas profesional terbentuk melalui interaksi antara faktor individu, lingkungan pembelajaran klinik, pengalaman emosional, dan interaksi sosial. Identitas profesional yang berkembang secara optimal berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa, termasuk dalam hal pengelolaan tekanan, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi dalam praktik klinik. Dengan demikian, pembentukan identitas profesional menjadi aspek penting dalam pendidikan kedokteran untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi lingkungan klinik.

Kata kunci: Adaptasi Klinik; Identitas Profesional; Mahasiswa Kedokteran; Pembelajaran Berbasis Klinik; Pembentukan Identitas Profesional

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan kedokteran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan klinis, tetapi juga pada pembentukan identitas profesional sebagai dasar dalam menjalankan peran sebagai dokter. Identitas profesional merupakan proses internalisasi nilai, norma, dan peran profesi yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar dan interaksi dalam lingkungan pendidikan (Yazdi, 2021). Proses ini menjadi penting karena akan memengaruhi bagaimana mahasiswa memahami perannya sebagai tenaga kesehatan serta bagaimana mereka berperilaku dalam praktik klinik (Nasiri, 2024). Pada tahap kepaniteraan klinik, mahasiswa dihadapkan pada lingkungan pembelajaran yang kompleks, tuntutan tanggung jawab yang tinggi, serta interaksi langsung dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Kondisi ini seringkali menimbulkan berbagai tantangan, seperti stres, kecemasan, ketidakpastian peran, serta tekanan emosional dalam menghadapi situasi klinik (Tanriover, 2023). Dalam situasi tersebut, kemampuan adaptasi menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan klinik.

Masih ditemukan perilaku yang belum mencerminkan profesionalisme baik pada peserta didik maupun tenaga medis. Perilaku tidak profesional pada dokter dapat berdampak negatif terhadap hubungan dokter-pasien, keselamatan pasien, serta kualitas pelayanan kesehatan. Bentuk perilaku tersebut meliputi kurangnya refleksi diri, ketidakmampuan menerima umpan balik, serta komunikasi yang kurang efektif dalam praktik klinik (Barnhoorn et al., 2021). Kondisi ini juga sejalan dengan temuan di Indonesia yang menunjukkan bahwa belum seluruh tenaga medis menerapkan perilaku profesional sesuai standar, khususnya dalam aspek komunikasi dan relasi terapeutik dengan pasien, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi dokter (Gosal et al., 2022).

Pembentukan identitas profesional dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman klinik, lingkungan pembelajaran, serta interaksi dengan pembimbing sebagai role model (Findyartini, 2022). Selain itu, pengalaman emosional yang dialami mahasiswa selama praktik klinik juga berperan dalam memperkuat maupun menghambat perkembangan identitas profesional (Tanriover, 2023). Lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung, seperti kurangnya supervisi atau umpan balik yang tidak efektif,

dapat menghambat proses pembentukan identitas profesional mahasiswa (Ayuningtyas, 2024). Meskipun telah banyak penelitian yang membahas identitas profesional dalam pendidikan kedokteran, kajian yang secara spesifik mengaitkan peran identitas profesional dengan proses adaptasi mahasiswa pada tahap kepaniteraan klinik masih terbatas. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk meninjau peran identitas profesional dalam mendukung adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik.

2. KAJIAN TEORITIS

Identitas profesional (*professional identity formation*) merupakan konsep sentral dalam pendidikan kedokteran yang menggambarkan proses internalisasi nilai, norma, dan peran profesi ke dalam diri individu. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek perilaku yang tampak, tetapi juga mencakup pembentukan cara berpikir, bersikap, dan merasakan sebagai seorang dokter (Yazdi, 2024). Identitas profesional menjadi landasan yang membedakan antara sekadar melakukan peran sebagai dokter dengan benar-benar menjadi bagian dari profesi tersebut secara utuh (Coneybeare et al., 2025). Pembentukan identitas profesional berlangsung secara dinamis dan bertahap melalui interaksi antara faktor individu, sosial, dan lingkungan. Faktor individu meliputi nilai personal, motivasi, serta kemampuan refleksi diri dalam memaknai pengalaman belajar. Faktor sosial mencakup interaksi dengan pembimbing, teman sejawat, serta tenaga kesehatan lain yang berperan dalam proses sosialisasi profesional. Faktor lingkungan, khususnya dalam konteks klinik, menyediakan ruang integrasi antara pengetahuan, pengalaman, dan nilai profesi dalam praktik nyata (Nasiri, 2024).

Lingkungan pembelajaran klinik berperan penting dalam mempercepat proses pembentukan identitas profesional mahasiswa kedokteran. Pembelajaran berbasis tempat kerja (*workplace-based learning*) memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam praktik klinik sehingga memfasilitasi internalisasi nilai dan peran profesi (Ayuningtyas, 2024). Pengalaman klinik mendorong terjadinya transformasi dari tahap “melakukan” menuju “menjadi” seorang dokter melalui keterlibatan aktif dalam praktik sehari-hari (Barnhoorn et al., 2022). Peran pembimbing klinik sebagai role model turut memengaruhi pembentukan nilai dan perilaku profesional mahasiswa (Findyartini, 2022).

Pengalaman emosional selama praktik klinik juga memiliki kontribusi dalam pembentukan identitas profesional. Situasi klinik yang kompleks dapat memunculkan

berbagai respons emosional, seperti kecemasan, ketidakpastian, dan tekanan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman tersebut berfungsi sebagai pemicu refleksi diri yang memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap peran profesionalnya (Lönn et al., 2023). Emosi dalam konteks ini tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pembentukan makna dalam proses identitas profesional (Tanriover et al., 2023). Perkembangan identitas profesional tidak selalu berlangsung secara linear. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut dapat mengalami stagnasi apabila tidak didukung oleh lingkungan pembelajaran yang memadai (Farooq et al., 2025). Kondisi seperti keterbatasan supervisi, umpan balik yang tidak efektif, serta budaya pembelajaran yang kurang kondusif dapat menghambat proses internalisasi nilai profesional (Ayuningtyas, 2024). Perilaku tidak profesional dapat muncul sebagai indikator adanya hambatan dalam pembentukan identitas profesional (Barnhoorn et al., 2021).

Pembentukan identitas profesional juga dipengaruhi oleh keterlibatan dalam komunitas praktik (*communities of practice*), di mana pembelajaran berlangsung melalui interaksi, kolaborasi, dan pengalaman bersama (Jenkins, 2024). Partisipasi aktif dalam komunitas tersebut memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman terhadap peran profesionalnya melalui proses sosialisasi yang berkelanjutan. Identitas profesional dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi kompleks antara faktor individu, pengalaman emosional, lingkungan pembelajaran, dan dinamika sosial dalam pendidikan kedokteran. Pembentukan identitas profesional yang optimal diharapkan dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan klinik serta menjalankan peran profesional secara efektif.

3. METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji peran identitas profesional dalam adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan kepaniteraan klinik. Tinjauan literatur dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi identifikasi topik, penelusuran literatur, seleksi artikel, analisis data, dan sintesis hasil tinjauan literatur. Identifikasi topik difokuskan pada peran identitas profesional (*professional identity formation*) dalam mendukung adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah, yaitu Google Scholar,

PubMed, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kombinasi kata kunci professional identity, professional identity formation, medical students, clinical clerkship, dan adaptation.

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan topik tinjauan literatur, dipublikasikan dalam rentang tahun 2016–2025 dengan prioritas lima tahun terakhir, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan langsung dengan topik tinjauan literatur, artikel duplikasi, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan utama dari setiap artikel yang terpilih. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, hubungan, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan identitas profesional dan proses adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik.

Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang terstruktur dan komprehensif mengenai peran identitas profesional dalam mendukung adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur ini menganalisis 20 artikel yang diperoleh melalui basis data Google Scholar dan PubMed dengan rentang publikasi tahun 2016–2025. Data dikumpulkan melalui proses seleksi sistematis dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi peran identitas profesional dalam mendukung adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan kepaniteraan klinik.

A. Konsep dan dinamika pembentukan identitas profesional dalam adaptasi

Identitas profesional merupakan proses internalisasi nilai, norma, dan peran profesi yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai seorang dokter (Yazdi, 2024). Identitas profesional berkembang secara bertahap melalui perubahan peran individu dalam lingkungan pendidikan kedokteran (Cruess et al., 2019). Proses ini juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan interaksi dalam praktik klinik (Monrouxe, 2017). Integrasi antara identitas personal dan identitas profesi menjadi dasar dalam pembentukan identitas profesional (Yazdi, 2021). Identitas profesional yang terbentuk dengan baik

membantu mahasiswa memahami peran klinisnya sehingga mempermudah proses adaptasi terhadap tuntutan lingkungan klinik. Proses pembentukan identitas yang tidak optimal dapat menyebabkan stagnasi yang berdampak pada kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan klinik (Farooq et al., 2025). Refleksi diri berperan dalam memperkuat identitas profesional sekaligus meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika praktik klinik (Coneybeare et al., 2025).

B. Peran faktor individu dalam mendukung adaptasi

Faktor individu berkontribusi dalam pembentukan identitas profesional yang secara langsung memengaruhi kemampuan adaptasi mahasiswa. Nilai personal dan motivasi membentuk cara mahasiswa merespons situasi klinik (Demak, 2022). Kemampuan refleksi diri membantu mahasiswa mengevaluasi pengalaman sehingga mampu menyesuaikan perilaku sesuai tuntutan lingkungan (Findyartini, 2022). Ketahanan diri (resilience) berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama pendidikan klinik dan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang kompleks (Ryan, 2023).

C. Peran lingkungan pembelajaran klinik dalam adaptasi

Lingkungan pembelajaran klinik menjadi faktor utama yang memengaruhi adaptasi mahasiswa kedokteran. Pembelajaran berbasis tempat kerja memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam praktik klinik sehingga mempercepat proses penyesuaian terhadap peran profesional (Ayuningtyas, 2024). Pengalaman klinik mendorong perubahan dari tahap melakukan menuju menjadi seorang dokter yang berimplikasi pada peningkatan kemampuan adaptasi dalam menghadapi situasi nyata (Barnhoorn et al., 2022). Peran pembimbing sebagai role model membantu mahasiswa memahami nilai profesional melalui observasi dan pengalaman belajar (Findyartini et al., 2020).

D. Pengalaman emosional dan pengaruhnya terhadap adaptasi

Pengalaman emosional selama praktik klinik memengaruhi pembentukan identitas profesional sekaligus kemampuan adaptasi mahasiswa. Situasi klinik yang kompleks dapat menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Tanriover et al., 2023). Pengalaman tersebut mendorong proses refleksi yang membantu mahasiswa memahami peran profesionalnya serta meningkatkan kemampuan dalam

mengelola tekanan (Lönn et al., 2023). Emosi berperan sebagai mekanisme yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika praktik klinik.

E. Peran interaksi sosial dan komunitas praktik dalam adaptasi

Interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan kedokteran berkontribusi dalam pembentukan identitas profesional dan kemampuan adaptasi. Keterlibatan dalam komunitas praktik memungkinkan mahasiswa belajar melalui kolaborasi dan pengalaman bersama sehingga mempercepat proses penyesuaian diri terhadap lingkungan klinik (Jenkins, 2024). Proses sosialisasi ini membantu mahasiswa memahami norma dan nilai profesi melalui interaksi dengan tenaga kesehatan lainnya.

F. Hambatan dalam adaptasi mahasiswa kedokteran

Hambatan dalam pembentukan identitas profesional dapat berdampak langsung pada kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan klinik. Lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, keterbatasan supervisi, serta umpan balik yang tidak efektif dapat menghambat proses penyesuaian diri mahasiswa (Ayuningtyas, 2024). Tekanan akademik dan konflik peran juga mempersulit mahasiswa dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan klinik (Keshmiri et al., 2020).

G. Perilaku tidak profesional sebagai indikator kegagalan adaptasi

Perilaku tidak profesional dapat mencerminkan ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan nilai dan tuntutan profesi. Perilaku seperti komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya tanggung jawab menunjukkan ketidaksesuaian antara identitas profesional dan praktik klinik (Barnhoorn et al., 2021). Kondisi ini juga ditemukan dalam konteks nasional yang menunjukkan bahwa sebagian tenaga medis belum sepenuhnya menerapkan standar profesional dalam praktik klinik (Gosal et al., 2022).

H. Implikasi identitas profesional terhadap adaptasi mahasiswa

Identitas profesional yang berkembang secara optimal berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik. Mahasiswa dengan identitas profesional yang kuat cenderung lebih percaya diri dan mampu berinteraksi secara efektif dalam praktik klinik (Jia et al., 2025). Standar pendidikan profesi dokter menekankan pentingnya pembentukan identitas profesional

sebagai bagian dari kompetensi yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam beradaptasi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2024).

Identitas profesional yang berkembang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan klinik. Mahasiswa dengan identitas profesional yang lebih kuat menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik serta kemampuan interaksi yang lebih efektif dalam praktik klinik (Jia et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa identitas profesional berperan penting dalam mendukung kemampuan adaptasi mahasiswa kedokteran di lingkungan kepaniteraan klinik. Identitas profesional yang terbentuk melalui interaksi antara faktor individu, lingkungan pembelajaran klinik, pengalaman emosional, dan dinamika sosial membantu mahasiswa memahami peran profesionalnya serta menyesuaikan diri dengan tuntutan praktik klinik. Mahasiswa dengan identitas profesional yang berkembang secara optimal cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, mampu mengelola tekanan, serta dapat berinteraksi secara efektif dalam lingkungan klinik. Standar pendidikan profesi dokter juga menegaskan pentingnya pembentukan identitas profesional sebagai bagian dari kompetensi utama dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi lingkungan klinik (Konsil Kedokteran Indonesia, 2024). Keterbatasan tinjauan literatur ini terletak pada penggunaan metode tinjauan literatur yang bergantung pada kualitas dan ketersediaan sumber yang dianalisis, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh konteks pendidikan kedokteran. Tinjauan literatur selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara identitas profesional dan adaptasi mahasiswa melalui pendekatan kualitatif atau longitudinal guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan identitas profesional dalam konteks klinik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, D. S. (2024). Implementasi workplace-based learning dalam pendidikan residensi. *Jurnal Implementa Husada*, 5(2), 77–83.
- Barnhoorn, P. C., Nierkens, V., Mak-van der Vossen, M. C., Numans, M. E., van Mook, W. N. K. A., & Kramer, A. W. M. (2021). Unprofessional behaviour of GP residents and its remediation: A qualitative study among supervisors and faculty. *BMC Family Practice*, 22, 249. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01609-3>
- Barnhoorn, P. C., Nierkens, V., Numans, M. E., Steinert, Y., Kramer, A. W. M., & van Mook, W. N. K. A. (2022). General practice residents' perspectives on their professional identity formation: A qualitative study. *BMJ Open*, 12, e059691. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-059691>
- Coneybeare, D., Truong, J., Runde, D., & Coates, W. (2025). Professional identity formation: Who am I? Where am I going? *AEM Education and Training*, 9(S1), S73–S79. <https://doi.org/10.1002/aet2.70018>
- Cruess, R. L., Cruess, S. R., & Steinert, Y. (2019). *Teaching medical professionalism: Supporting the development of a professional identity* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Demak, I. P. K., & Sulistiana, R. (2022). Factors influencing professional identity development on medical students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 11(4), 436–443. <https://doi.org/10.22146/jpki.71620>
- Farooq, M., Hashim, M. J., Alhosani, S., Alalawi, A. M., Alalawi, O. M., Qandilo, K. A., Hafeez, U., & Cevik, A. A. (2025). Professionalism and professional identity in medical students: A cross-sectional mixed-methods analysis of correlation and progression. *Frontiers in Medicine*, 12, 1650073. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1650073>
- Findyartini, A., Anggraeni, D., Husin, J. M., & Greviana, N. (2020). Exploring medical students' professional identity formation through written reflections during the COVID-19 pandemic. *Journal of Public Health Research*, 9(S1), 1918. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1918>
- Findyartini, A., Greviana, N., Felaza, E., Faruqi, M., Afifah, T. Z., & Firdausy, M. A. (2022). Professional identity formation of medical students: A mixed-methods study in a hierarchical and collectivist culture. *BMC Medical Education*, 22, 443. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03393-9>
- Gosal, V. H. R., Manampiring, A. E., & Waha, C. (2022). Perilaku profesional tenaga medis terhadap tanggung jawab etik dan transaksi terapeutik dalam menjalankan kewenangan klinis. *Medical Scope Journal*, 4(1), 1–9.
- Jenkins, G., Palermo, C., Clark, A. M., & Costello, L. (2024). Communities of practice to facilitate change in health professions education: A realist synthesis. *Nurse Education Today*, 134, 106091. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106091>
- Jia, X., Du, J., Xu, T., Yin, X., Zhang, Q., Bao, X., Zhang, W., Du, S., Hu, Y., Cook, L., Chen, Z., & Yin, Z. (2025). Investigating the status and influencing factors of professional identity formation among Chinese medical interns: A mixed methods

- study. *BMC Medical Education*, 25, 676. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07199-3>
- Keshmiri, F., Farahmand, S., Bahramnezhad, F., & Hossein-Nejad, H. (2020). Exploring the challenges of professional identity formation in clinical education environment: A qualitative study. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 8(1), 42–49.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2024). *Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 193/KKI/KEP/VIII/2024 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia*. Jakarta: KKI.
- Lönn, A., Weurlander, M., Seeberger, A., Hult, H., Thornberg, R., & Wernerson, A. (2023). The impact of emotionally challenging situations on medical students' professional identity formation. *Advances in Health Sciences Education*, 28, 1557–1578. <https://doi.org/10.1007/s10459-023-10229-8>
- Monrouxe, L. V., & Rees, C. E. (2017). *Healthcare professionalism: Improving practice through reflections on workplace dilemmas*. John Wiley & Sons.
- Nasiri, E., & Shokrpour, N. (2024). Identification of factors influencing professional identity development in medical students at basic sciences stage. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 12(1), 45–50. <https://doi.org/10.30476/JAMP.2023.99829.1856>
- Ryan, A., Hickey, A., Harkin, D., Boland, F., Collins, M. E., & Doyle, F. (2023). Professional identity formation, professionalism, leadership and resilience (PILLAR) in medical students: Methodology and early results. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.1177/23821205231198921>
- Yazdi, S., Teo, Y. N., How, A. E. H., Teo, Y. H., Teo, Y. H., Goh, S., Kow, C. S., Lam, W. Y., Wong, R. S. M., Ghazali, H. Z. B., Lauw, S. K., Tan, J. R. M., Lee, R. B. Q., Ong, Y. T., Chan, N. P. X., Cheong, C. W. S., Kamal, N. H. A., Lee, A. S. I., Tan, L. H. E., Chew, A. M. C., & Krishna, L. K. R. (2021). A scoping review of professional identity formation in undergraduate medical education. *Journal of General Internal Medicine*, 36(11), 3511–3521. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-07024-9>
- Yazdi, S., Goh, S., & Krishna, L. K. R. (2024). Conceptualizing professional identity formation in medicine. *Academic Medicine*, 99(3), 343. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000005559>
- Tanriover, O., Peker, S., Hidiroglu, S., Kitapcioglu, D., Inanici, S. Y., Karamustafalioglu, N., & Gulpinar, M. A. (2023). The emotions experienced by family medicine residents and interns during their clinical trainings: A qualitative study. *Primary Health Care Research & Development*, 24, e25. <https://doi.org/10.1017/S1463423623000051>